

BAB I

PENDAHULUAN

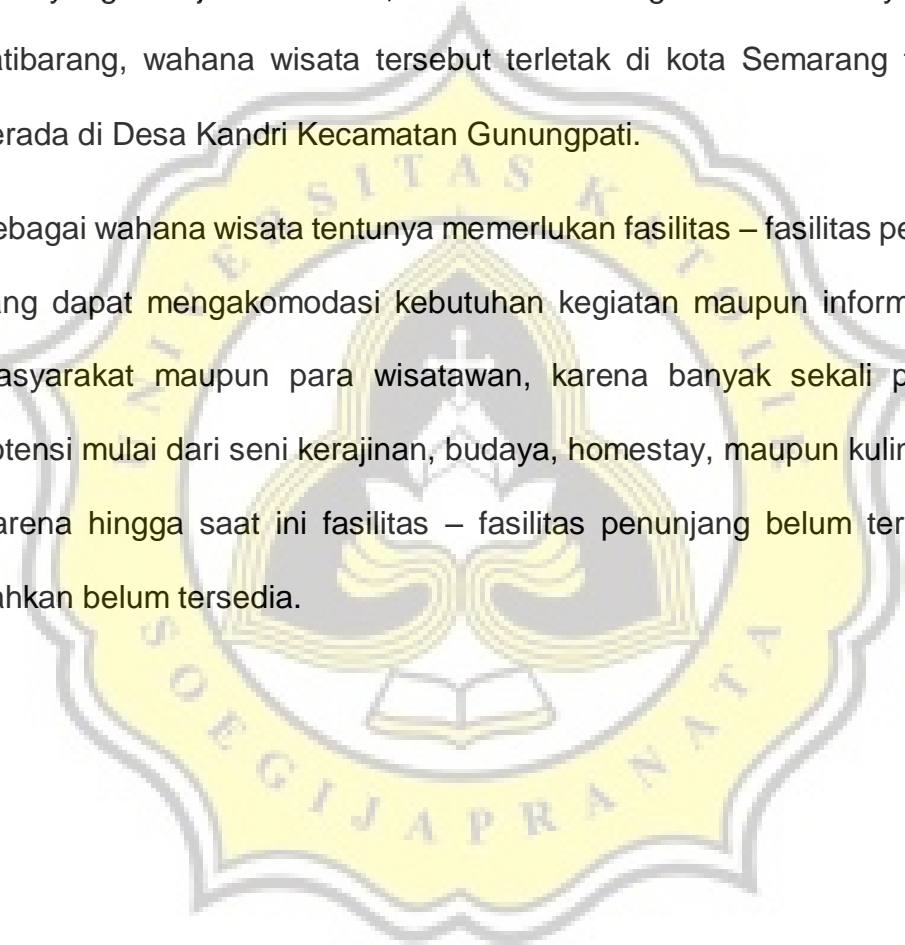
1.1. Latar Belakang Proyek

Terbentuknya Goa Kreo yang ada kaitannya dengan sejarah kisah 9 wali atau disebut juga dengan *wali songo*. Ketika masa pembangunan Masjid Demak yang sekarang disebut Masjid Agung Demak salah seorang wali yang bernama Sunan Kalijaga sedang mencari kayu jati untuk dijadikan sebagai tiang atau penyangga bangunan masjid beliau mencari kayu tersebut hingga dikawasan Goa Kreo. Ketika itu menurut legenda saat Sunan Kalijaga telah menemukan kayu dan membawa kayu jati tersebut dengan cara dihanyutkan disungai jatibarang namun ditengah perjalanan kayu tersebut tersangkut dicelah batu karena kayu tersebut sangat besar beliau tidak bisa mengangkatnya dan beliau melakukan semedi diarea tersebut pada sebuah goa, tidak lama kemudian datang segerombolan kera yang membantu beliau untuk mengambil kayu tersebut namun tetap tidak bisa dan pada akhirnya beliau memotong kayu tersebut dan hanya membawanya sebagian dan sebagian lagi ditinggal, beliau memerintahkan kawanannya kera tersebut untuk menjaga potongan kayu yang ditinggalkan dan hingga sekarang kawanannya kera tersebut menjadi endemik di daerah tersebut. Sementara kata "Kreo" berasal dari kata "mangreho" yang berarti

peliharalah atau jagalah, kata inilah yang kemudian menjadikan kawasan tersebut dinamakan kreo dan goa di area tersebut dinamakan Goa Kreo.

Goa Kreo menjadi wahana wisata yang saat ini sedang mengalami kenaikan jumlah wisatawan dan semakin populer di kota Semarang dengan mengandalkan pemandangan alam berupa sawah, perbukitan, goa, dan kera yang menjadi endemik, dan terlebih lagi setelah adanya waduk Jatibarang, wahana wisata tersebut terletak di kota Semarang tepatnya berada di Desa Kandri Kecamatan Gunungpati.

Sebagai wahana wisata tentunya memerlukan fasilitas – fasilitas penunjang yang dapat mengakomodasi kebutuhan kegiatan maupun informasi bagi masyarakat maupun para wisatawan, karena banyak sekali potensi - potensi mulai dari seni kerajinan, budaya, homestay, maupun kuliner lokal. Karena hingga saat ini fasilitas – fasilitas penunjang belum tertata dan bahkan belum tersedia.

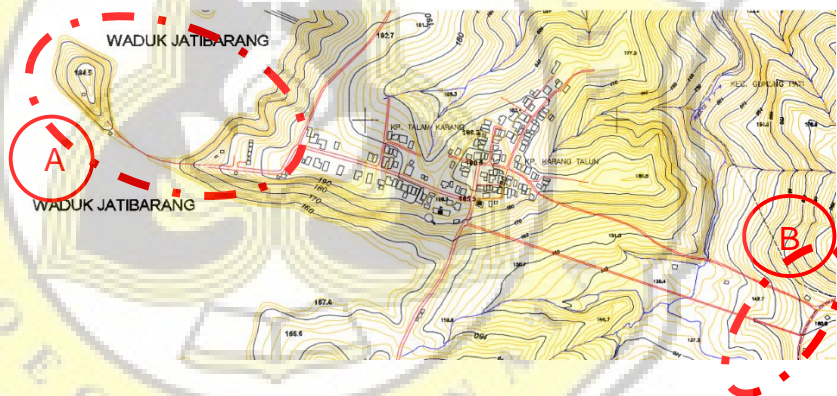


Lokasi Goa Kreo dilihat dari peta google



Gambar : 1.1 Lokasi wisata Goa Kreo 1

Sumber : Google earth



Gambar : 1.2. Lokasi wisata Goa Kreo 2

Sumber : Dokumen Pribadi

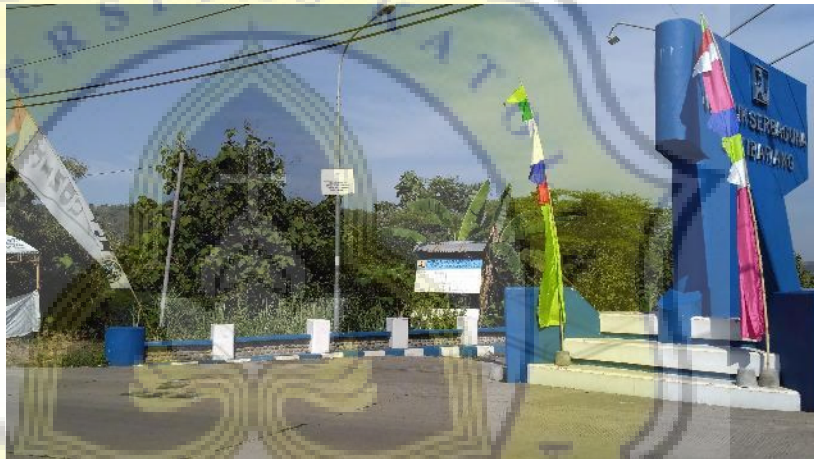
Keterangan : A. Lokasi Wisata

B : Jalan Raya Manyaran – Gunungpati.



Gambar : 1.3. Gapura Masuk Lokasi Wisata Goa Kreo dan Desa
Wisata Kandri Via Jalan Kampung

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar : 1.4 Gapura Masuk Lokasi Wisata Goa Kreo dan Desa
Wisata Kandri Via Jalan Waduk

Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.2. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.2.1. Tujuan Pembahasan

Tujuan penyusunan Landasan Teori Proyek Penataan Kawasan Wisata Goa Kreo ini adalah :

- Untuk menata dan menciptakan kawasan wisata goa kreo menjadi lebih tertata.

- Memudahkan wisatawan, pedagang, maupun pengelola dalam berwisata maupun berdagang.
- Menciptakan wadah bagi masyarakat sekitar maupun pengelola untuk mengembangkan kesenian, kerajinan tangan, kuliner lokal maupun potensi – potensi lokal lainnya.
- Sebagai tahap awal penyusunan landasan teori dan program judul Proyek Akhir Arsitektur (PAA).

1.2.2. Sasaran Pembahasan

Sasaran penyusunan Landasan Teori Proyek Penataan Kawasan Wisata Goa Kreo ini adalah :

- Merencanakan dan menata ruang sehingga memiliki alur yang baik untuk memudahkan wisatawan menikmati setiap kios pedagang. Serta perencanaan mengenai jalur keselamatan dan akses evakuasi bencana yang mudah dan aman.
- Penambahan mini Kreo Cave Center dan pusat informasi yang didalamnya masing – masing memuat sejarah awal mula legenda goa kreo disertai dengan diorama dan pusat informasi memuat segala informasi wisata goa kreo dan jadwal – jadwal event perayaan tertentu.

- Dapat mendorong perekonomian masyarakat disekitar kawasan wisata goa kreo dengan memanfaatkan wisata tersebut sebagai matapencaharian.
- Tersusunnya Landasan Teori Proyek yang memuat tentang gagasan awal, uraian proyek, kelayakan lokasi dan program arsitektur Proyek Akhir Arsitektur (PAA).

1.3. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan yang akan digunakan dalam proyek Penataan Kawasan Wisata Goa Kreo ini akan didasarkan pada lingkup ilmu arsitektur, sehingga penyelesaian masalah dilakukan dengan cara ilmiah. Lingkup pembahasan proyek ini antara lain adalah :

- Rancangan proyek Penataan Kawasan wisata Goa Kreo ini didasarkan pada kaidah – kaidah yang berlaku dalam ranah arsitektur dan rancangan kawasan wisata pada umumnya.
- Penataan Kawasan Wisata Goa Kreo ini juga didasarkan pada aktivitas dan kegiatan berwisata untuk menciptakan kawasan wisata yang dapat mengakomodasi jumlah wisatawan.
- Mengusung tema regionalitas dengan menggunakan bahan – bahan dari sekitar kawasan wisata untuk rancangan desain.

1.4. Metoda Pembahasan

1.4.1. Metoda Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai penataan lokasi wisata adalah dengan cara pengamatan secara langsung obyek lokasi wisata sejenis untuk mengetahui permasalahan dan fakta yang ada maupun dengan studi literature sebagai penunjang data dari pengamatan. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari lapangan, dapat berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Studi Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan studi observasi pada beberapa proyek sejenis yang sudah ada sebelumnya. Dari studi observasi akan didapatkan data berupa foto/rekaman dan informasi yang berhubungan dengan penataan lokasi wisata.

Studi observasi dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut

- Meninjau dan mengamati proyek wisata sejenis secara langsung untuk mengetahui situasi, kondisi, dan keadaan yang ada.
- Merekam permasalahan – permasalahan yang ada di dalam area kawasan wisata maupun di sekitar kawasan wisata.
- Melakukan pengamatan pada lokasi lokasi yang akan dikerjakan yaitu kawasan wisata goa kreo
- Merekam kondisi eksisting lokasi proyek untuk memperoleh data dan permasalahan yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan narasumber yang berada di lokasi observasi/survey untuk mengetahui lebih jauh mengenai kawasan wisata tersebut tentang penataan fasilitas wisata, akses, kegiatan, dan kebutuhan – kebutuhan yang belum tersedia.

b. Data Sekunder

Yaitu data – data pendukung untuk menunjang data primer dalam perencanaan dan perancangan objek wisata, Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari buku maupun *website*, *e-journal*, makalah dan berita yang berkaitan dengan penataan kawasan wisata, serta peraturan dan kebijakan pemerintah tentang standar lokasi wisata.

1.4.2. Metoda Penyusunan dan Analisa

Metode yang digunakan dalam penyusunan landasan teori dan program antara lain:

1.4.2.1. Metode Induktif

Yaitu metode penyusunan dan analisa studi kasus terhadap proyek bangunan sejenis yang sudah ada sebelumnya, yang akan digunakan sebagai referensi dan acuan utama dalam perencanaan dan perancangan.

1.4.2.2. Metode deskriptif

Yaitu metode penyusunan dan analisa secara deskriptif dari data hasil observasi dan wawancara

yang kemudian dijadikan pertimbangan dalam pemrograman.

1.4.2.3. Metode kualitatif

Yaitu penyusunan dan analisa semua data yang diperoleh dengan melakukan pemilahan data yang fokus pada judul proyek. Kemudian menyusun kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan.

1.4.3. Metoda Pemrograman

Metode yang digunakan dalam pemrograman terdapat beberapa tahapan proses yaitu;

1.4.3.1 Analisa

Semua data yang diperoleh kemudian dianalisa untuk memperoleh pemecahan dengan menyimpulkan beberapa alternatif - alternatif pemecahan masalah. Data tersebut berhubungan dengan penataan kawasan wisata, yang diperoleh melalui studi literatur, observasi, terhadap komponen - komponen penting yang dilatar belakangi oleh permasalahan dan persoalan untuk kemudian dianalisis.

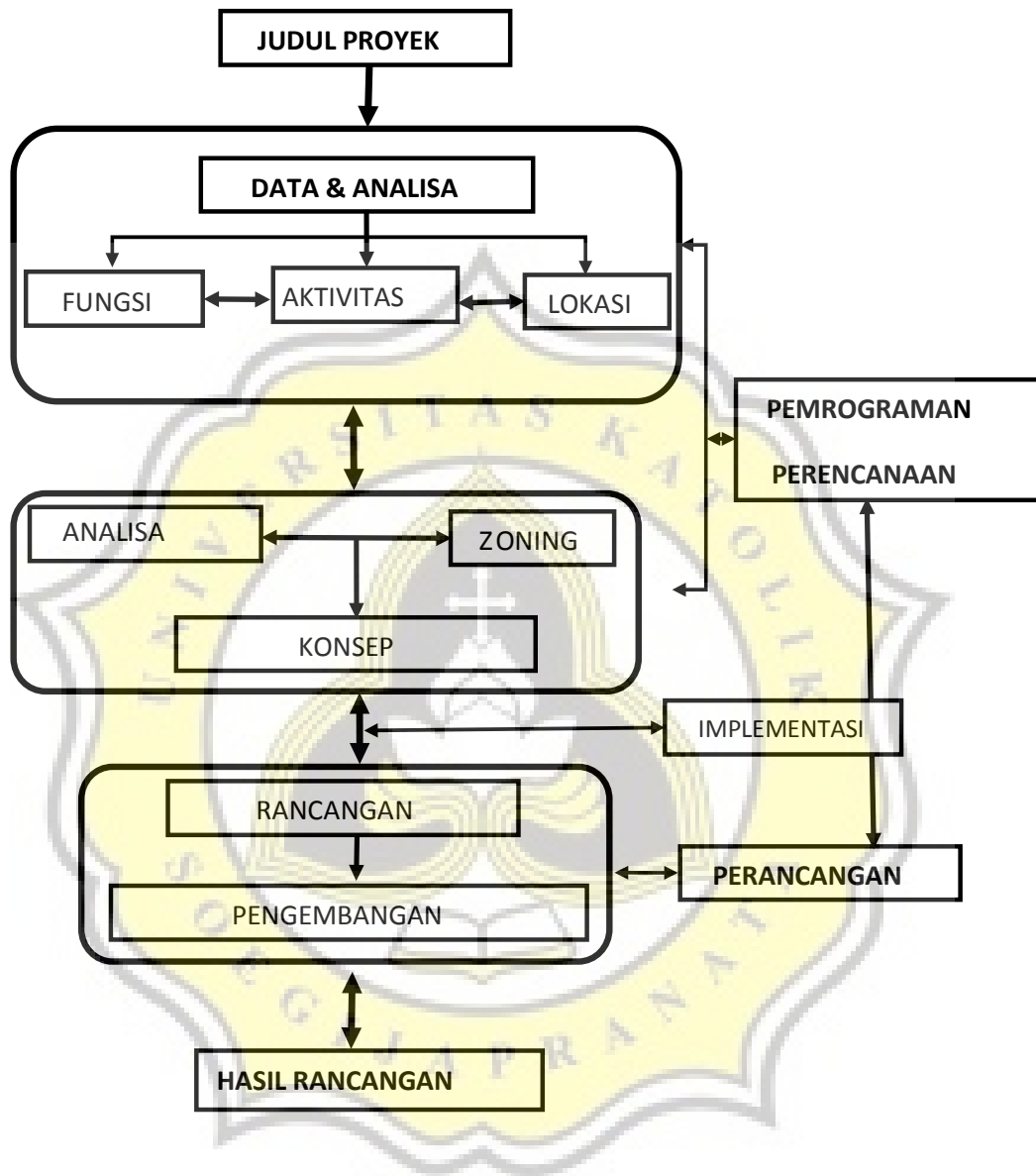
1.4.3.2. Sintesa

Adalah hasil yang di peroleh dari analisa data kemudian dilakukan pemilihan salah satu sebagai konsep perancangan yang sesuai dan selaras dalam membangun penataan kawasan wisata goa kreo.

1.4.4. Metoda Perancangan Arsitektur

Metode perancangan desain proyek Penataan Kawasan Goa Kreo ini berdasarkan pada landasan teori dan program yang disusun. Dalam proses perancangan selalu memperhatikan dan melihat kembali program yang ada, sehingga desain dapat sesuai dengan program. Kemungkinan perubahan perencanaan maupun rancangan teradap program dapat dilakukan apabila terjadi kebutuhan yang sangat mendesak.

Bagan alur proses perancangan dan perencanaan
Penataan Kawasan Wisata Goa Kreo



Gambar : 1.5. Diagram Alur Proses Perencanaan dan Perancangan

Penataan Kawasan Wisata Goa Kreo

Sumber : Analisa Pribadi

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada landasan teori dan program ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang uraian pengantar, pendahuluan dan secara garis besar menguraikan materi Landasan Teori dan Program yang meliputi latar belakang proyek, tujuan dan sasaran proyek, lingkup pembahasan, metoda pembahasan sistematika pembahasan pada tahap ini.

BAB II Tinjauan Proyek

Pada bab ini menguraikan deskripsi mengenai tinjauan umum dan tinjauan khusus mengenai Penataan Kawasan Wisata Goa Kreo

BAB III Analisa Pendekatan Program Arsitektur

Pada bab ini menguraikan tentang analisa pendekatan arsitektur, analisa pendekatan system bangunan, dan analisa pendekatan konteks lingkungan.

BAB IV Program Arsitektur

Pada bab ini menguraikan mengenai konsep program, tujuan perancangan, faktor penentu, faktor persyaratan, dan program arsitektur.

BAB V Kajian Teori

Pada bab ini menguraikan mengenai tema kajian yang meliputi kajian teori penekanan / tema desain, studi preseden, dan mengenai kajian teori permasalahan dominan.

